

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana siswa diberikan pengetahuan bermacam-macam mata pelajaran yang harus dimilikinya. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar dari pelajaran yang telah diterimanya dan diberikan penilaian yang menunjukkan hasil pembelajarannya tersebut.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar yang dilakukan siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan cerminan kemampuan dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Bukan hanya guru, tetapi siswa juga turut menentukan terjadi atau tidaknya belajar, sehingga siswa dituntut aktif dalam belajar.

Keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga sebagai pemberi dorongan, bimbingan, motivasi, dan fasilitator demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Peran orang tua sebagai peletak dasar-dasar pendidikan bagi anak-anaknya harus

bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian orang tua yang menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan keserasian sehingga tercipta suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Pada zaman sekarang ini, banyak orang tua yang beranggapan bahwa setelah anaknya dimasukan ke sekolah, maka anak tersebut sepenuhnya sudah menjadi tanggung jawab guru dan sekolah dalam mendidik dan membina anak mereka. Dengan anggapan orang tua seperti itu, maka lepaslah hak dan kewajiban mereka sebagai orang tua. Hal inilah yang harus dihindari orang tua dimana mereka kurang sadar akan tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai orang tua dan sampai dimana pula tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dalam memberikan pendidikan kepada murid-muridnya.

Selain itu, kemandirian dalam belajar juga sangat mempengaruhi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan, dan motivasi dari dalam diri siswa, dan bukan semata-mata tekanan orang tua atau pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Jadi, kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Sikap kemandirian ini sangat penting dimiliki oleh siswa agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak bergantung pada orang lain dan melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat atau dikerjakannya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, dan mempunyai rasa percaya diri.

Ciri utama dalam belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada factor guru, teman, kelas, dan lain-lain. Belajar mandiri pada prinsipnya adalah pembelajar yang dapat mengelola belajarnya sendiri.

Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan disetiap mata pelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya, di sekolah MAN Lima Puluh, terjadi fenomena dimana masih ada juga siswa yang memperoleh nilai yang rendah pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya nilai siswa ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang nilainya masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MAN Lima Puluh adalah sebesar 75. Berikut merupakan data mengenai nilai-nilai siswa kelas X MAN Lima Puluh pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.1
Daftar jumlah siswa yang belum dan sudah memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	JumlahSiswa		JumlahSiswa
	Belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	
X S-1	13	22	35
X S-2	10	25	35
Jumlah	23	47	70

Sumber : Data Nilai Guru Mata PelajaranEkonomi MAN Lima Puluh

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, maka untuk meningkatkan prestasi siswa agar menjadi lebih baik salah satu factor pendukungnya adalah perhatian orang tua. Kesadaran orang tua akan sangat berpengaruh pada perhatian anaknya. Kepedulian orang tua terhadap aktivitas belajar anak-anaknya mutlak diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Orang tua yang merupakan bagian dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Slameto (2010:60) menjelaskan bahwa: Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan tingkat perhatian orang tua baik dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa, cara orang tua mendidik, komunikasi antara anak dan orang tua, suasana rumah, maupun keadaan ekonomi orang tua sangat berhubungan dengan keberhasilan siswa. Selain perhatian orang tua, kemandirian belajar siswa sangat mendukung prestasi anak. jika anak kurang menyadari sikap kemandiriannya dalam belajar, maka dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar, dan membuat anak tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan tugasnya dan kurang memiliki rasa tanggung jawab. Belajar mandiri membutuhkan ketangguhan, kemampuan menghadapi kesulitan, bermotivasi,

memiliki kompetensi dalam merancang tujuan belajarnya, bernalar, mengingat, mengelola kognisinya dan memiliki sikap yang positif terhadap belajar.

Prestasi belajar adalah tingkatan penguasaan mandiri yang dicapai oleh seseorang terhadap suatu materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu, dengan mengikuti program belajar mengajar dibantu oleh instruksi dan metode pengajaran oleh pendidik yang biasanya hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka tertentu yang terdapat dalam raport.

Berdasarkan pengamatan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN Lima Puluh Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap anak pada siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2012/2014?
4. Bagaimana Hubungan perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan antara perhatian orang tua dengan Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014.
2. Hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014.
3. Hubungan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014?
2. Apakah ada hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014?
3. Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lima Puluh T.A 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai masukan bagi tenaga pendidik, orang tuasiswa, dan siswa untuk dapat menerapkan kemandirian belajar dalam diri siswa.
3. Sebagai referensi bahan masukan bagi mahasiswa fakultas ekonomi UNIMED dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.